

When Not to Believe an Angel *Kapan kita tidak boleh percaya malaikat*

May 29, 2005

Galatians 1:6-10, "I marvel that you are turning away so soon from Him who called you in the grace of Christ to a different gospel—7which is not another, but there are some who trouble you and want to pervert the gospel of Christ. 8But even if we, or an angel from heaven, preach any other gospel to you than what we have preached to you, let him be accursed. 9As we have said before, so now I say again, if anyone preaches any other gospel to you than what you have received, let him be accursed. 10For do I now persuade men, or God? Or do I seek to please men? For if I still pleased men, I would not be a bondservant of Christ."

"Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain. 7Yang sebenarnya bukan injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus. 8Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan injil yang telah kami memberitakan kepadamu. Terkutuklah dia. 9Seperti yang telah kami katakan dahulu, sekarang kukatakan sekali lagi, jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia. 10Jadi bagaimana sekarang, adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Allah? Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka akulah bukan hamba Kristus."

The truth that this passage emphasizes is that there is only one gospel. Coming out of this truth are three statements, which are very crucial for us to hear and believe.

Kebenaran dari ayat-ayat ini adalah bahwa Paulus menegaskan bahwa hanya ada satu Injil. Dan dari kebenaran itu kita bisa mendapatkan tiga petunjuk yang sangat perlu kita dengar dan percaya.

The **first** is that it is astonishing when a person hears the gospel but afterward turns away from it (1:6-7). The **second** is that if a person rejects the gospel he stands under God's curse, whether he is an angel or an apostle (1:8,9). The **third** statement is that the servant of God seeks to please God alone, not men.

***Pertama**, memang itu sangat heran ketika seseorang mendengar kabar baik namun segera sesudahnya berbalik lagi. Petunjuk **kedua** adalah jika seseorang menolak Injil dan dengan cara itu menolak Tuhan, ia akan terkutuk, meskipun ia malaikat ataupun rasul. Petunjuk **ketiga** adalah bahwa hamab Tuhan selalu ingin menyenangkan hanya Allah saja, bukan manusia.*

First of all, the text affirms that there is only one gospel. In verse 6 Paul says that the Galatians are starting to turn away to a "different gospel." Then in verse 7 he did not want to give a false impression that there are several gospels.

Pada mulanya ayat-ayat ini menegaskan lagi bahwa hanya ada satu Injil. Di ayat 6 Paulus mengatakan bahwa orang Galatia mulai tertarik kepada suatu injil lain. Dan langsung di ayat 7 Paulus ingin menjelaskan bahwa itu tidak berarti badanya bermacam-macam injil.

In verse 7 he carefully says, "Not that there is another gospel, but there are some who trouble you and want to pervert the gospel." There is **only one gospel** and that is the one he preached to them and which they received.

Didalam ayat 7 Ia menegaskan lagi, "Yang sebenarnya bukan injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus." Hanya ada satu Injil dan itulah yang telah diberitakan kepada mereka.

As verses 6 and 7 make plain, there are many people presenting their ideas as gospel, but these all are perversions, they are all false and they all will lead you astray.

Dan ayat-ayat 6 dan 7 menerangkan bahwa ada banyak orang yang mengatakan bahwa agama mereka adalah benar, namun semua itu perubahan dari kebaikan menjadi keburukan dan semua akan menyesatkan anda.

The text is a radical and forthright denial of **pluralism**, which is a belief that says that all different religions are all on different roads to heaven but our destination is the same.

Ayat-ayat ini terus terang menyangkal bahwa semua agama sama. Itu adalah kepercayaan bahwa agama-agama lain hanya memakai jalan-jalan lain untuk menuju kesorga namun mereka semua menuju ke Allah.

There are popular forms of this **universalism**, which says that all religions lead ultimately to God, but that is not what the bible says. **No person can go on rejecting the gospel of Christ and still go to heaven.**

Ini semua merupakan bagian-bagian populer dari kepercayaan Universalism yang mengatakan bahwa semua agama pada akhirnya menuju ke Allah, namun itu tidak sesuai dengan Alkitab. Firman Tuhan mengatakan jika anda terus menerus menolak Injil Kristus anda tidak akan masuk kesorga.

There are other religions besides Christianity and there are other leaders besides Jesus Christ, but there is **no other gospel**, no other religion can redeem your sin and give you the good news of salvation.

Memang banyak sekali agama-agama lain selain dari Kekristenan dan ada pemimpin pemimpin lain selain Tuhan Yesus, namun tidak ada Injil lain. Tidak ada agama yang akan dapat menebus dosa anda dan menyelamatkan anda.

And what is so sad is that this "different gospel" in the churches of Galatia was not a religion from a foreign country. It was a close counterfeit to the real thing. The people in verse 7 who were perverting the gospel were professing Christians.

Dan yang sangat sedih di gereja-gereja Galatia adalah bahwa injil yang lain itu bukan dari agama orang asing. Melainkan itu adalah suatu tiruan yang hampir sama dengan yang asli. Orang-orang di ayat 7 yang merubah injil itu adalah orang-orang yang menyebut dirinya orang Kristen.

They probably belonged to the church in Jerusalem and knew its leaders (2:12). This "different gospel" was not like a totally different religion like Buddhism, Hinduism or Islam. It was an in-house distortion. It was promoted by men who called themselves Christian "brothers" (2:4).

Menurut Galatia 2:12, mereka kemungkinan besar menjadi anggota gereja Yerusalem dan mengenal pemimpinnya. Dan injil yang lain itu bukan suatu agama yang sangat berbeda seperti Budism, Hiduism, atau Islam. Injil lain itu adalah suatu ajaran yang salah yang mulai dari orang-orang yang menyebut dirinya saudara-saudara Kristen.

So verses 6 and 7 also tell us that understanding the doctrines, the clear teachings of God is not a luxury but a necessity. If a "different gospel," which is only a perversion, can spring up inside the church, then is a warning that we must make sure that we have to become rigorous and discriminating in our doctrinal knowledge.

Jadi yang kita dapatkan dari ayat-ayat 6 dan 7 adalah bahwa pengertian ajaran-ajaran Tuhan bukan merupakan sesuatu kemewahan namun suatu keperluan dasar. Jika ada orang yang percaya akan injil yang lain, yang hanya merupakan suatu tiruan yang tidak benar, dan itu bisa mulai didalam gereja, maka itu adalah peringatan besar bagi kita mempelajari dan mengerti benar ajaran Allah.

Paul said in 1 Corinthians 14:20, "Brethren, do not be children in understanding; however in malice be babes, but in understanding be mature." Galatians is one of the best books in the Bible for helping us clarify what the heart of the gospel is which can't be replaced or altered.

Paulus memperingatkan kita didalam 1 Korintus 14:20, "Saudara-saudara, janganlah sama seperti anak-anak dalam pemikiranmu. Jadilah anak-anak dalam kejahatan, tetapi orang dewasa dalam pemikiranmu." Didalam Galatia kita dijelaskan dengan baik apakah dasar injil itu dan bahwa tidak ada yang bisa dirubah atau diganti.

Renewal breaks out in a church because of a fresh understanding of the gospel and the Spirit. Hearts are filled with the love of Christ and mouths are filled with praise, and concern for evangelism and justice rises.

Karena ada pengertian yang baru dari Injil Yesus dan kuasa Roh Kudus sering ada kebangkitan rohani. Banyak hati dipenuhi kasih Kristus dan banyak orang mulai memuji Tuhan dan banyak orang memperdulikan pengabaran injil dan keadilan bertumbuh.

But all glorious awakenings of the heart begin with a deeper doctrinal understanding. There is a tragic pattern in churches and in history. Clear doctrine requires thought, and thought is the opposite of feeling. And many people think that the Holy Spirit will protect the church from all error and so hard study is not necessary.

Namun semua kebangkitan rohani mulai dengan pengertian yang lebih mendalam dari ajaran-ajaran Allah. Ada sesuatu kebiasaan di gereja-gereja selama sejarah yang tragis. Penerangan ajaran Allah memerlukan pikiran, dan pikiran itu sebaliknya dari perasaan. Banyak orang yakin bahwa Roh Kudus akan melindungi gereja dari semua kesalahan sehingga mempelajari Alkitab itu tidak perlu.

And so rigorous study and thought about the gospel are felt to be not only a threat to joy but a failure of faith. The result over a generation is the emergence of a people whose understanding of Biblical teaching is so hazy and imprecise that they are easily influenced by false teachings.

Jadi berusaha belajar keras dan memikirkan dan merenungkan Alkitab kadang dipandang menghilangkan suka cita dan tanda kekurangan iman. Akibatnya di angkatan baru muncullah orang-orang yang pengertiannya tentang ajaran Alkitabiah samar-samar dan tidak teliti dan mereka gampang dipengaruhi ajaran palsu.

Paul said to the elders of Ephesus in Acts 20:30, "Also from among yourselves men will rise up, speaking perverse things to draw away the disciples after themselves." He says in verse 27 that he has done his part to prepare them by "declaring the whole counsel of God."

Paulus mengatakan kepada penatua Efesus di Kisah Para Rasul 20:30, "Bahkan diantara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu akan berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka." Dan ia berkata di ayat 27 bahwa ia telah berusaha keras dan "tidak lalai memberitahukan segala maksud Allah kepadamu."

I hope to be able to say the same thing some day to our Riverside Indonesian Fellowship: "I did not shrink from declaring to you the whole counsel of God."

Itulah harapan saya untuk suatu hari mengatakan yang sama kepada gereja Riversde Indonesian Fellowship ini bahwa "saya tidak lalai memberitahukan segala maksud Allah kepadamu."

Now let us go back to what these verses said. In verse 6 Paul says, "I am astonished that you are so quickly deserting him who called you in the grace of Christ and turning to a different gospel."

Sekarang marilah kita kembali kepada ayat-ayat pokok ini. Di ayat 6 Paulus mengatakan, "Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain."

There are two reasons why turning to a different gospel is so astonishing. First, it is a rejecting of a calling God. "You are deserting Him who called you." They are not just turning from a doctrine, or an idea. **The gospel is the very personal good news of God's call to you.**

*Ada dua alasan mengapa berbalik dan mengikuti injil lain begitu heran. Pertama karena mengikuti injil lain adalah menolak panggilan Allah sendiri. Ini bukan saja menolak ajaran atau suatu pandangan. **Berita Injil adalah kabar baik bagi anda bahwa Allah telah memanggil anda pribadi.***

If you turn to a **different gospel**, you turn away from God and that is astonishing. Now, remember, anything that changes, adds or subtracts from the bible is a different gospel. And how would you know what is different? By studying the real gospel, Amen?

Jika anda mengikuti injil yang lain, anda berpaling dari Allah dan itu sangat heran. Ingatlah bahwa sesuatu ajaran yang mengubah, menambah atau mengurangi adalah injil yang lain. Dan bagaimana akan tahu bahwa itu tidak sesuai? Hanya dengan mempelajari injil yang benar, Amin?

The second reason turning from the gospel is astonishing is that it is a turning away from grace. You cannot on your own be ever good enough to go to heaven, because God does not tolerate sin and for you to be admitted you have to be perfect. We know that we are not perfect. The only way is to believe in Christ and through faith to receive His grace.

Alasan kedua mengapa berpaling dari injil itu sangat heran adalah bahwa anda menolak kasih karunia Allah. Anda dengan kekuatan sendiri tidak mungkin bisa menjadi cukup baik untuk masuk kesorga, karena Allah tidak mengizinkan dosa disorga dan sebab itu anda harus sempurna untuk masuk ke sorga. Kita tahu tidak ada satu manusiapun yang sempurna. Satu-satunya jalan adalah untuk percaya kepada Kristus dan dengan iman menerima kasih karunia-Nya.

Paul says in Galatians 3:1, "O foolish Galatians, who has bewitched you before whose eyes Jesus Christ was publicly portrayed as crucified?"

Paulus mengatakan di Galatia 3:1, "Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempersona kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu?"

It was astonishing then and it is astonishing today that anyone hearing the best news in all the world (God offers you full and free forgiveness and hope) would turn to a different gospel, which by the way is **no gospel at all**.

Itulah sangat heran pada pada waktu itu dan sangat heran sekarang jika ada seseorang yang setelah mendengar berita terbaik didunia, bahwa Allah akan mengampuni segala kesalahan anda dan memberikan anda pengharapan, menolaknya dan mengikuti injil yang lain, yang sebenarnya bukan injil sama sekali.

The second thing that we see is that **rejection of that gospel leaves a person under God's curse**. Verses 8 says, "Even if we or an angel from heaven should preach to you the gospel contrary to that which we preached to you, let him be accursed.

Hal kedua yang kita lihat dari ayat-ayat pokok adalah bahwa jika anda menolak injil yang telah disampaikan kepadamu, anda dikutuk Allah. Ayat 8 mengatakan, "8Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan injil yang telah kami memberitakan kepadamu. Terkutuklah dia."

When a person rejects Christ in their lifetime (Rom. 9:3) he/she is doomed to eternal punishment. In 2 Thessalonians 1:9 Paul said that those who don't obey the gospel of our Lord Jesus "shall suffer the punishment of eternal destruction and exclusion from the presence of the Lord and from the glory of his might."

Jadi jika seseorang menolak Kristus sepanjang hidupnya (Roma 9:3) dia celaka mendapat hukuman abadi. Di 2 Tesalonika 1:9 Paulus mengatakan bahwa mereka yang tidak menurut Injil Tuhan Yesus, "akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatannya."

The reason this curse is on **anyone** who rejects the gospel and not just on the false teachers in these verses is that Paul uses the same word in 1 Corinthians 16:22, "If anyone does not love the Lord let him be accursed."

Alasannya mengapa kutukn ini adalah untuk semua orang yang menolak berita Injil dan bukan hanya kepada guru-guru palsu yang mengajar ayat-ayat ini adalah karena Paulus memakai perkataan yang sama di 1 Korintus 16:22, "Siapa yang tidak mengasihi Tuhan, terkutuklah ia."

Paul does not offer sugar coat this controversy and says, "To each his own." For Paul the gospel of Christ is the point at which the awesome life of God touches the life of this world of sin.

Paulus tidak meringankan masalah ini dengan mengatakan, yah semua pilihlah seenaknya, yah ikutilah siapa saja. Tidak, bagi Paulus berita Injil adalah saatnya Allah yang begitu besar dan hebat menyentuh hidup kita didunia yang berdosa ini.

And when that offer of eternal grace to utterly unworthy creatures like us is rejected or perverted to satisfy our pride somewhere, God considers this a crime.

Dan ketika tawaran anugerah kekal ini kepada mahluk-mahluk yang sama sekali tidak layak seperti kita ini ditolak atau dirubah untuk memuaskan kesombongan kita, Allah memperhitungkan itu sebagai suatu pelanggaran.

Satan does his best with television, movies and radio to create in us a mind that is so trivial, banal and earthly that we find ourselves incapable of feeling what terrifying results there will be for rejecting God.

Setan bekerja keras sekali melalui TV, pilem dan radio untuk merubah pikiran anda menjadi begitu sesuai dengan dunia, begitu terpengaruh sifatnya sehingga anda tidak sadar betapa besar akibatnya dan ruginya anda dengan penolakan Allah itu.

O, how we need to guard ourselves from the abundance of entertainment that will lead us straight to hell. Yes, you know what I am talking about. We need to cultivate a pure and childlike imagination that hears this warning the way a child hears his first thunder, or feels his first earthquake, or suffers his first storm at sea.

Oh betapa besar kebutuhan kita untuk menjaga diri kita dari pengaruh hiburan dunia yang akan membawa kita langsung ke neraka. Yah, saya yakin anda tahu apa yang saya maksud. Kita harus memelihara pikiran yang murni dan seperti kanak-kanak yang mendengar peringatan ini dan terkejut pada saat mendengar suara guntur pertama kalinya, atau merasakan gempa bumi pertama kalinya atau mengalami badai pertama kali di lautan.

Hey are you listening? *Hey, apakah kamu mengerti apa yang saya katakan?*

The Bible does not reveal to us the eternal curse of God so that we may yawn and turn the page. The wrath of God is revealed to shake unbelievers out of their stupor and to take the swagger out of his walk and the cocky twang out of his voice. Don't skim over verses 8 and 9 quickly. There is much humbling and sobering and sanctifying to be had here. Ponder these things in quietness.

Firman Tuhan tidak memperlihatkan kutukan abadi Allah supaya kita hanya menguap dan tidak memperdulikannya. Amarah Allah diperlihatkan supaya orang-orang yang belum percaya kaget dan keluar dari keadaan pingsan mereka dan untuk menghilangkan kesombongan mereka. Janganlah membaca ayat-ayat 8 dan 9 terlalu cepat. Banyak sekali yang merendahkan hati yang kita harus merenungkan. Cobalah pikirkan ini mendalam.

Can you recognize false teaching when you hear it? Are you comfortable enough to search the bible yourself to find out if what you hear on TV is the truth or not? And do you have the time and the inclination to think about Godly things, or are you too busy with the things of this world?

Apakah anda sadar ajaran palsu ketika anda mendengarnya? Apakah anda sudah biasa membaca kitab suci sehingga anda bisa menyelidiki sendiri dari Alkitab apakah yang anda dengar dari TV adalah kebenaran? Dan apakah anda ada waktu dan kemauan untuk memikirkan hal-hal ilahi, atau anda terlalu sibuk dengan hal-hal duniawi?

Finally, the third thing that we can learn of this portion of the gospel is that the **a believer needs to please God alone and not men**. Verse 10: "Am I now seeking the favor of men, or of God? Or am I trying to please men? If I were still pleasing men, I should not be a servant of Christ."

Dan akhirnya hal yang ketiga yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat pokok malam ini adalah bahwa orang yang percaya hanya perlu menyenangkan Allah saja dan bukan manusia. Ayat 10 mengatakan, "10Jadi bagaimana sekarang, adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Allah? Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka akulah bukan hamba Kristus."

In verses 8 and 9 Paul had just said something that will not win him many friends. It doesn't please most people to hear someone pronounce the sentence of eternal damnation. And so what Paul does in verse 10 is give an account of why he is willing to talk this way.

Di ayat-ayat 8 dan 9 Paulus baru saja mengatakan sesuatu yang tidak akan mendapatkan dia banyak teman. Orang tidak akan suka ketika mendengar mereka terkutuk. Jadi karena itulah Paulus memberitahukan kepada kita mengapa di ayat 10 ia tetap berani berbicara seperti itu.

He is willing to talk this way because pleasing people is much lower on his list of priorities than serving Christ. Two things are at stake when the gospel is perverted: One is the glory of Christ; the other is the salvation of sinners.

Dia mau berbicara begitu karena didalam prioritasnya melayani Kristus jauh lebih penting dari pada menyenangkan orang. Dua hal sangat penting ketika berita Injil itu dirubah, nomor satu adalah kemuliaan Kristus dan yang kedua adalah keselamatan orang-orang berdosa.

If the gospel is twisted, Christ's work is dishonored and the way to salvation for sinners is blocked. Therefore, in order to serve Christ—to advance his glory and achieve his saving purpose—Paul must oppose any change of the gospel with all his might, whether it pleases people or not.

Ketika berita Injil itu dirubah, pekerjaan Kristus dicemarkan dan jalan keselamatan untuk orang-orang berdosa terhalang. Karena itu, untuk melayani Kristus, untuk mempertinggi kemuliaan-Nya dan untuk mencapai maksud penyelamatan orang, Paulus harus melawan sekerasnya setiap perubahan berita Injil, walaupun itu tidak akan menyenangkan orang.

Paul does not mean from verse 10 that the more people you can displease the more spiritual you are. It was never Paul's aim to alienate people. On the contrary, in 1 Corinthians 10:31-33 he says, "Do all to the glory of God. Give no offence, either to the Jews or to the Greeks or to the church of God, just as I also please all men in all things, not seeking my own profit but the profit of many, that they may be saved."

Paulus tidak bermaksud diayat 10 bahwa anda berrohani tinggi ketika anda melakukan sesuatu sehingga orang-orang benci anda. Paulus tidak pernah ingin menjauhkan dirinya dari orang. Malah sebaliknya, di 1 Korintus 10:31-33 ia mengatakan, "Jika engkau makan atau minum, atau jikalau engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semua itu untuk kemuliaan Allah. Janganlah kamu menimbulkan syak dalam hati orang, baik orang Yahudi atau orang Yunani, maupun jemaat Allah. Sama seperti aku juga berusaha menyenangkan hati semua orang dalam segala hal, bukan untuk kepentingan diriku, tetapi untuk kepentingan orang banyak, supaya mereka beroleh selamat."

In other words, **it is good to please people provided that pleasing them is a means to their salvation and their edification and to God's glory.** This calls for a heart of deep spiritual wisdom to know when to be angry and say like Jesus, "Woe to you Scribes and Pharisees!" and when to weep and say like Jesus, "Jerusalem, Jerusalem, how oft would I have gathered you like a hen gathers her chicks, but you would not."

Dengan kata lain, sangat baik untuk menyenangkan hati orang selama itu merupakan jalan untuk keselamatan mereka dan membangun kerohanian mereka dan itu semua untuk kemuliaan Tuhan Allah. Jadi kita harus bijaksana untuk mengetahui kapan saatnya kita bisa marah dan berkata seperti Yesus, "Celakalah kamu hai ahli-ahli Taurat dan orang Farisi," dan kapan kita menangis seperti Tuhan Yesus dan berkata, "Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu

sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya dibawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau."

Are you ready to learn deeper? Are you ready to tell others about God's good news for them? Are you ready to tell them if they believe the wrong thing? Are you ready to serve God whether it pleases men or not?

Apakah anda bersedia untuk belajar lebih mendalam? Apakah anda siap untuk memberitakan injil kepada orang lain tentang kabar baik bagi mereka? Apakah anda berani memberitahukan mereka jika mereka percaya kepercayaan yang salah? Apakah anda rela melayani Allah walaupun banyak orang akan menentang hal itu?

Let us pray. *Marilah kita berdoa.*